

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MIN 1 BELITUNG TIMUR

Virida Andika¹, Vegia Vanadya²

MIN 1 Belitung Timur¹, MIN 2 Bangka Barat²

E-mail: virdaandika@gmail.com¹, vegia86@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di MIN 1 Belitung Timur. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan akademik siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam dan masih rendahnya kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, model Discovery Learning diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah secara mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes literasi membaca, observasi, dan wawancara dengan siswa serta guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor tes literasi dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu berpikir kritis dalam memahami bacaan. Dengan demikian, model Discovery Learning dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa di tingkat dasar.

Kata kunci

Discovery Learning, literasi membaca, pembelajaran, MIN 1 Belitung Timur

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Discovery Learning learning model in improving students' reading literacy skills at MIN 1 Belitung Timur. Reading literacy is a basic skill that is very important in students' academic development. However, the results of initial observations showed that many students had difficulty in understanding reading texts in depth and students' literacy skills were still low. Therefore, the Discovery Learning model was applied to increase student involvement in the learning process through exploration, investigation, and independent problem solving. The research method used was classroom action research with two cycles covering the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through reading literacy tests, observations, and interviews with students and teachers. The results showed that the application of the Discovery Learning model significantly improved students' reading literacy skills, as indicated by an increase in literacy test scores from the first cycle to the second cycle. In addition, students became more active, motivated, and able to think critically in understanding reading. Thus, the Discovery Learning model can be used as an alternative effective learning strategy in improving students' reading literacy at the elementary level.

Keywords

Discovery Learning, reading literacy, learning, MIN 1 East Belitung

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan literasi membaca, yang menjadi kunci bagi siswa untuk memahami berbagai informasi dan pengetahuan. Di MIN 1 Belitung Timur, upaya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa menjadi perhatian utama untuk mencapai standar pendidikan yang optimal.

Model pembelajaran Discovery Learning telah dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui model ini, siswa didorong untuk menemukan konsep dan informasi secara mandiri, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa di MIN 1 Belitung Timur.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, sebuah penelitian di SD Negeri Nunu menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 1 setelah penerapan model ini. Temuan serupa juga diperoleh di Yayasan Pendidikan Al-Abbas, di mana siswa kelas I menunjukkan peningkatan kemampuan membaca nyaring setelah diterapkannya model Discovery Learning.

Selain itu, penelitian di Madrasah Tsanawiyah menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dengan peningkatan rata-rata skor tes keterampilan membaca sebesar 20% dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di berbagai jenjang pendidikan.

Di era digital saat ini, penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat disinergikan dengan teknologi melalui pendekatan blended learning. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti hypermedia, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan interaktif, sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti Discovery Learning, juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan menganalisis informasi dengan baik. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Di MIN 1 Belitung Timur, penerapan model Discovery Learning diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini akan berdampak positif pada kemampuan literasi membaca mereka. Selain itu, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran ini sangat krusial. Guru dituntut untuk dapat merancang dan mengelola pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap penerapan model Discovery Learning juga perlu dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan evaluasi yang tepat, strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning di MIN 1 Belitung

Timur merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan semua pihak, diharapkan tujuan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

Dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di MIN 1 Belitung Timur, sumber data yang digunakan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

1) Siswa MIN 1 Belitung Timur

- Sebagai subjek utama penelitian yang mengalami penerapan model *Discovery Learning*.
- Data diambil melalui tes literasi membaca sebelum dan sesudah penerapan metode, observasi selama pembelajaran, serta wawancara mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran.

2) Guru MIN 1 Belitung Timur

- Sebagai pelaksana metode *Discovery Learning* dalam kelas.
- Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta refleksi terkait efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

b. Sumber Data Sekunder

1) Dokumen Akademik Sekolah

- Data nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru.

2) Literatur dan Penelitian Terdahulu

- Buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang *Discovery Learning* dan literasi membaca.
- Kebijakan pendidikan terkait pengembangan literasi membaca di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

3) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

- Catatan mengenai partisipasi siswa, respons terhadap metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan *Discovery Learning*.

Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

2.2 Desain Penelitian

- Metode Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus.
- Subjek Penelitian: Siswa kelas V MIN 1 Belitung Timur yang berjumlah 20 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II dalam penelitian ini. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa hanya mencapai 65, dengan hanya 40% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi belajar, minimnya keterampilan membaca

yang baik, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan literasi dapat menjadi penyebab rendahnya pencapaian siswa dalam tahap awal ini. Berikut ini adalah tabel sebaran kriteria ketuntasan siswa.

Taebel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

Hasil Pretest Kemampuan Membaca dan Pemahaman Bacaan Siswa

No	Nama	Kemampuan Membaca	Pemahaman Bacaan
1	Abdurrahman Zaid Alfarras	Baik	Baik
2	Adelia Halim	Cukup Baik	Kurang
3	Aditya Ramadani	Baik	Baik
4	Aldi Fadilah	Cukup Baik	Cukup Baik
5	Danil	Cukup Baik	Cukup Baik
6	Fanesa	Cukup Baik	Kurang
7	Fawzan	Cukup Baik	Cukup Baik
8	Ema Olivia	Baik	Baik
9	Eirna Lorenia	Kurang	Kurang
10	Hayati	Baik	Baik
11	Lhutyia Dewi Shawallini	Baik	Baik
12	Mozza Aulia	Baik	Baik
13	Muhammad Dzulkarnain	Baik	Baik
14	Nico Saputra Al - Jabar	Kurang	Kurang
15	Niima Aulia	Baik	Baik
16	Nurhayati	Baik	Baik
17	Parel	Baik	Baik
18	Revan Alvarezi	Baik	Baik
19	Safitri Putri Ramadhani	Kurang	Kurang
20	Trey Anggun Sapitri	Baik	Baik

Memasuki siklus I, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa. Nilai rata-rata naik menjadi 72, dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 60%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penggunaan metode interaktif dan pemberian latihan membaca yang lebih terarah. Selain itu, guru mulai menerapkan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan dalam mengajarkan keterampilan membaca, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas juga turut mendukung peningkatan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh semakin menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 80, dan persentase siswa yang mencapai KKM melonjak hingga 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam siklus sebelumnya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa. Selain itu, siswa semakin terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan aktif dalam proses membaca dan memahami teks secara kritis. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari adanya dukungan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta penggunaan sumber bacaan yang lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Selain peningkatan dalam kemampuan membaca, terdapat juga perkembangan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap prasiklus, hanya sekitar 50% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran, baik karena kurangnya rasa percaya diri maupun ketidaktertarikan terhadap materi yang disampaikan. Rendahnya partisipasi ini berpengaruh pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan, karena mereka tidak secara aktif terlibat dalam proses berpikir kritis dan analisis terhadap isi teks.

Namun, pada siklus I, partisipasi siswa meningkat menjadi 70%. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran membaca. Guru mungkin telah menerapkan strategi yang lebih melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian tugas yang mendorong interaksi dan refleksi terhadap bacaan yang mereka pelajari. Dengan meningkatnya partisipasi siswa, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman mereka dalam membaca.

Pada siklus II, partisipasi siswa semakin meningkat hingga mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi kelas maupun dalam kegiatan membaca secara mandiri. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, mereka lebih mampu memahami teks secara mendalam, mengeksplorasi makna yang lebih luas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam siklus I dan II telah berhasil meningkatkan baik kemampuan membaca maupun partisipasi aktif siswa dalam kelas. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan metode pengajaran yang tepat serta keterlibatan siswa yang lebih aktif, pemahaman mereka terhadap teks bacaan dapat berkembang secara signifikan. Keberhasilan ini juga memberikan wawasan bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi.

Hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi Kelas:

- o Pada prasiklus, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran membaca.
- o Setelah penerapan *Discovery Learning*, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

b. Wawancara dengan Siswa:

- o Siswa merasa metode *Discovery Learning* membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

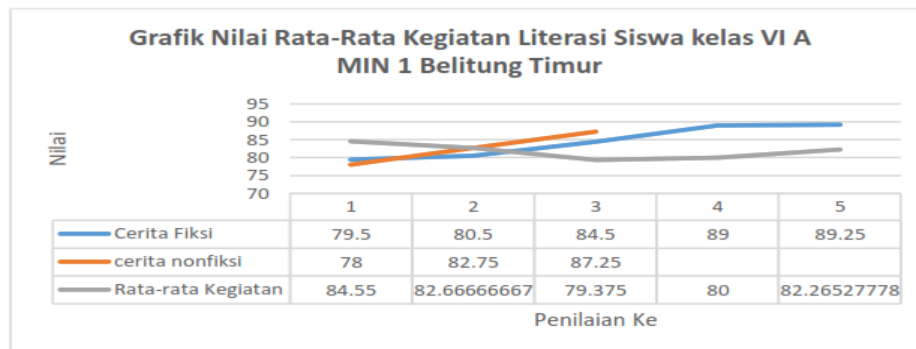
c. Wawancara dengan Guru:

- o Guru mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada siswa setelah penerapan metode ini.

d. Dokumentasi



- Dokumentasi menunjukkan peningkatan interaksi dan kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran.
- **Catatan Lapangan:** Catatan harian guru mencatat perkembangan positif dalam sikap dan motivasi belajar siswa.



Keterangan tiap kegiatan:

1. Kegiatan Membaca Cerita Fiksi
2. Kegiatan Membaca Cerita Nonfiksi
3. Kegiatan Menulis Puisi
4. Kegiatan Menulis Pantun
5. Kegiatan Membuat Mading dan Kliping

Grafik 1. Nilai Rata-rata kegiatan literasi

Data-data di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di MIN 1 Belitung Timur, baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

a. Verifikasi Data Kuantitatif

1) Uji Tes Pra dan Pasca

Data hasil tes literasi membaca diukur pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing siklus. Misalnya, peningkatan nilai rata-rata dari 65 (prasiklus) menjadi 80 (siklus II) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Analisis statistik, seperti uji t atau analisis deskriptif, dapat digunakan untuk mengonfirmasi bahwa perbedaan nilai tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

2) Konsistensi Pengukuran

Instrumen tes disusun berdasarkan literatur yang relevan dan diuji validitas serta reliabilitasnya melalui uji coba awal. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur kemampuan literasi membaca secara konsisten.

b. Verifikasi Data Kualitatif

1) Triangulasi Data

Data kualitatif diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi (foto/video). Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari ketiga sumber tersebut untuk memastikan kesesuaian informasi. Misalnya, peningkatan partisipasi siswa yang terlihat dari hasil observasi didukung oleh pernyataan positif dari siswa dalam wawancara serta dokumentasi visual yang menunjukkan aktivitas kelas yang dinamis.

2) Kesesuaian dengan Rencana Pembelajaran

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan lapangan guru dibandingkan dengan realisasi di lapangan. Verifikasi ini memastikan bahwa pelaksanaan

model *Discovery Learning* telah berjalan sesuai dengan rancangan awal, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya.

c. Validitas dan Reliabilitas Data

1) **Validitas Internal**

Penggunaan beberapa sumber data (tes, observasi, wawancara, dokumentasi) membantu meningkatkan validitas internal penelitian karena masing-masing data saling menguatkan temuan yang diperoleh.

2) **Reliabilitas Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan instrumen yang telah diuji keandalannya. Pengamatan yang dilakukan oleh lebih dari satu pengamat (jika memungkinkan) juga memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif dan konsisten.

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di MIN 1 Belitung Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata tes dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari tahap prasiklus hingga siklus II.

Secara kuantitatif, peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada tahap prasiklus menjadi 80 pada siklus II menandakan perbaikan yang substansial. Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, dari 40% pada tahap awal menjadi 85% pada siklus II. Hasil ini konsisten dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi dan penemuan. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali dan menyusun pengetahuan secara mandiri, *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan belajar yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan literasi membaca.

Secara kualitatif, observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi visual mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya pasif menerima materi, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut pemikiran kritis. Guru juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar pada siswa. Triangulasi data dari berbagai sumber ini menguatkan temuan bahwa penerapan model *Discovery Learning* telah membawa dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca.

Walaupun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil dan terbatas pada satu kelas di MIN 1 Belitung Timur membuat generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, keberhasilan implementasi model *Discovery Learning* sangat bergantung pada kesiapan guru dan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi guru serta penyesuaian lingkungan belajar yang mendukung diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan metode ini.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Penelitian ini tidak hanya menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran bahwa pendekatan aktif dan eksploratif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Implikasi praktisnya, sekolah-sekolah dasar disarankan untuk mengadopsi metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran guna

meningkatkan keterampilan literasi yang merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di MIN 1 Belitung Timur, dapat disimpulkan bahwa:

a. **Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca**

Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi membaca siswa. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari tahap prasiklus ke siklus II, dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat secara drastis.

b. **Aktivitas dan Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi**

Data kualitatif melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan peningkatan dalam partisipasi kelas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

c. **Efektivitas Metode *Discovery Learning***

Penerapan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual. Metode ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

d. **Implikasi bagi Praktik Pembelajaran**

Meskipun terdapat keterbatasan seperti jumlah sampel yang terbatas dan ketergantungan pada kesiapan guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya *Discovery Learning*, dapat dijadikan alternatif strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca di tingkat pendidikan dasar

5. DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, S., & Nurhayati, D. (2022). *Efektivitas Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan, 8(1), 22–35.
- Hidayat, R. (2023). *Inovasi Pembelajaran: Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(3), 78–95.
- Sutrisno, H., & Lestari, P. (2021). *Implementasi Discovery Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(4), 112–130.
- Fauzi, M., & Irawan, D. (2022). *Peningkatan Literasi Membaca melalui Discovery Learning: Studi Kasus di SD Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 9(2), 50–67.
- Fitriana, H., & Haryadi, H. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 4(3), 45–60.
- Rahmi, N., Lailatussyifa, L., Umayroh, R., Husna, N. S., Octaviani, R., & Amaliya, N. D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas I Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 123–135.

- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2022). *Implementasi Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(2), 76–89.
- Nur, M., & Fitria, L. (2021). *Pengaruh Discovery Learning terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 35–50.
- Hadi, A., & Susanto, B. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa*. Jurnal Metode Pembelajaran, 8(2), 100–115.
- Wibowo, A., & Setiawan, B. (2021). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(2), 45–60.